

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menggabungkan hubungan antar variabel yang digunakan dan memberikan gambaran secara metodis tentang fakta dan karakteristik subjek penelitian. Pemrosesan statistik data numerik menjadi fokus penelitian ini. Sugiyono (2017: 33) menegaskan informasi populasi yang luas dapat diperoleh melalui penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diteliti yaitu pemberian penghargaan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) variabel dependen yaitu prestasi kerja (Y) dengan variabel mediasi yaitu disiplin kerja karyawan (Z) di PT. Adonai Pialang Reasuransi.

Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Sugiyono (2019:48) menyatakan metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku yang berkaitan dengan variabel untuk menguji hipotesis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan kuesioner.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi Menurut Sugiyono (2017:80) adalah bidang generalisasi yang subjek atau objek kajiannya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan mengarahkan peneliti pada suatu kesimpulan. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa seluruh karyawan, atau 87 karyawan PT Adonai Pialang Reasuransi , berpartisipasi dalam penelitian ini.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2014:149) Hanya sebagian kecil dari ukuran dan karakteristik populasi yang diwakili oleh sampel. Untuk menggambarkan kondisi populasi secara akurat dan mendapatkan sampel yang representatif untuk pengambilan keputusan, diperlukan metode pengambilan sampel yang baik. Menurut Sugiono (2014:150) Teknik sampling adalah suatu metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini ada 87 sampel. Total sampling adalah Teknik yang dianggap sebagai metode sederhana karena pengambilan semua anggota dalam populasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:219) menjelaskan bahwa kualitas data yang dikumpulkan merupakan salah satu dari dua faktor yang mempengaruhi kualitas data penelitian. Berdasarkan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam riset ini subjek yang digunakan ialah karyawan di PT. Adonai Pialang Reasuransi. Variabel yang digunakan dalam riset ini ialah Pemberian penghargaan (X_1), Lingkungan kerja (X_2), Prestasi kerja (Y), dan Kedisiplinan kerja karyawan (Z). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:219) Sumber data dalam riset ialah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer dalam riset ini adalah :

a. Kuesioner

Menggunakan kuesioner, responden diberi serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah cara yang baik untuk mengumpulkan data jika peneliti mengetahui variabel apa yang perlu diukur dan apa yang diharapkan responden. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan formulir Google, kuesioner didistribusikan secara online kepada seluruh karyawan PT. Adonai Pialang Reasuransi.

2. Data Sekunder

Sumber data, seperti orang atau dokumen lain, yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari literatur, artikel online, buku, dan jurnal.

3.4. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1. Operasional Variabel

Atribut, karakteristik, atau nilai dari objek atau aktivitas tertentu yang bervariasi dalam beberapa hal dikenal sebagai variabel operasional, dan peneliti menggunakannya untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 68). Ada berbagai macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam riset ialah Pemberian penghargaan (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam riset ialah Prestasi kerja (Y).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau variabel perantara adalah variabel yang mengintervensi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kecenderungannya adalah sebagai penghubung. Variabel Mediasi dalam riset ialah Disiplin kerja karyawan (Z).

Tabel berikut menampilkan variabel operasional penelitian:

Tabel 3.4

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. item
Prestasi kerja (Y) (Sutrisno, 2016:152)	Hasil kerja	Kuantitas dan kualitas yang dihasilkan.	1
	Pengetahuan kerja	tingkat keahlian pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan.	2
	Inisiatif	tingkat inisiatif yang digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan.	3
	Kecelakaan mental	Tingkat kemampuan kerja, kecepatan menerima instruksi, dan seberapa cepat mereka beradaptasi dengan metode dan situasi kerja.	4
	Sikap	sikap positif dan tingkat antusiasme terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan.	5
	Disiplin waktu dan absensi	Tingkat ketepatan waktu dan kehadiran karyawan, seperti Kualitas hasil kerja, Supervisi, Kehadiran, Konservasi	6
Penghargaan (X ₁) (Mortesen, 2015:231)	Pengakuan	Karyawan ingin mengetahui seberapa besar pengakuan perusahaan terhadap kinerjanya seperti Promosi jabatan, Pengembangan karir	1

	Pujian	Karyawan perlu merasa dihargai di tempat kerja dan dalam pikiran mereka sendiri.	2
	Kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan dapat dalam bentuk <i>financial</i> seperti Insentif, Tunjangan, Upah dan Gaji	3
Lingkungan kerja (X ₂) (Afandi, 2018:71)	Lampu	Tingkat pencahayaan dalam kantor	1
	Jendela tempat kerja	Tingkat kenyamanan ventilasi udara	2
	Tata warna	Penempatan dan pemilihan warna yang tepat dalam kantor	3
	Dekorasi	Pemilihan perabot kantor yang tepat	4
	Bunyi musik	Suara musik yang dapat mengganggu saat sedang mengerjakan pekerjaan kantor	5
	Bunyi mesin	Tingkat kepekaan karyawan terhadap suara mesin yang memiliki suara keras	6
	Suhu udara	Temperature suhu ruangan dalam ruangan	7
	Kelembapan udara	Adanya tingkat kebasahan udara dalam ruangan	8
Disiplin kerja (Z) (Afandi, 2018:21)	Masuk kerja tepat waktu	Ketepatan karyawan masuk kerja	1
	Penggunaan waktu secara efektif	Efektif dalam menggunakan waktu pada saat dikantor	2

	Tidak pernah tidak bekerja	Adanya semangat untuk selalu datang ke kantor	3
	Memahami semua peraturan perusahaan	Adanya pemahaman karyawan untuk memahami semua peraturan yang ada	4
	Target pekerjaan	Memiliki target pencapaian yang ingin di raih	5
	Membuat laporan kerja harian	Adanya kesadaran untuk membuat laporan pekerjaan setelah selesai bekerja	6

3.4.2. Skala pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:158) Saat mengukur dengan alat ukur buat memastikan panjang interval pendek, skala berperan selaku referensi. Sebab jaminan ini, instrumen hendak menghasilkan data kuantitatif. Skala Likert ialah skala pengukuran yang digunakan dalam riset ini. Sikap, komentar, serta anggapan seorang ataupun kelompok terhadap fenomena sosial bisa diukur dengan memakai skala Likert. Dengan memakai skala Likert, besar kecilnya variabel diganti jadi variabel penanda. Dikala membuat item instrumen, yang bisa berbentuk statment ataupun persoalan, penanda variabel ini berperan sebagai fondasi. Asumsi skala Likert buat tiap item instrumen berkisar dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.5 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019:158)

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Untuk membahas pertanyaan pokok dari penelitian, peneliti menggunakan uji statistik. Metode Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.2.9 digunakan untuk pengelolaan data dalam penelitian ini.

PLS adalah model persamaan struktural (SEM) berbasis komponen atau varian. Disiplin statistik yang dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural, atau SEM, mampu mengevaluasi kumpulan hubungan yang relatif menantang untuk diukur secara bersamaan. Dalam Asbari et al. Ghozali (2020: 63) mengklaim bahwa menjelaskan bahwa PLS merupakan metode analisis soft modeling karena tidak mengasumsikan bahwa data harus diukur dalam proporsi tertentu dan memungkinkan ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100 sampel).

3.5.2. Metode Analisis Statistik

Pada riset pengolahan data ini digunakan program SEM dan PLS dengan metode partial least square. Menurut Musyaffi et al. (2022) ada tiga tahap untuk analisis PLS, yaitu :

1. Analisis *Outer Model*.
2. Analisis *Inner Model*.
3. Pengujian Hipotesis.

3.5.2.1. Metode Analisis *Outer Model*

Hubungan antara indeks dan variabel laten diuraikan dalam model ini. Atau bisa dikatakan bahwa setiap hubungan indikator dengan variabel latennya ditentukan oleh model ekstrinsik. Menurut Musyaffi et al. (2022) pemeriksaan outer model adalah sebagai berikut :

1. *Convergen Validity*. Nilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai *loading factor* $> 0,7$ dikatakan ideal dan nilai *loading factor* $> 0,5$ masih dapat diterima.
2. *Discriminant Validity*. Dengan membandingkan beban pada struktur yang bersangkutan, yang harus lebih besar dari beban pada struktur lain, terhadap nilai ini, faktor beban silang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu struktur cukup diskriminatif.
3. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .
4. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *Composite Reliability* > 0.7 memiliki reliabilitas yang tinggi.
5. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan memanfaatkan dari nilai Cronbach alpha. Sebuah variabel dapat dikatakan solid atau memenuhi cronbach alpha jika memiliki nilai cronbach alpha > 0.70

3.5.2.2. Metode Analisis Inner Model

Tujuan dari analisis inner model, juga dikenal sebagai analisis model struktural, adalah untuk menjamin kebenaran dan kekuatan struktur yang dibangun. Menurut Musyaffi et al. (2022) Peringkat model internal dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. *R Square (R²)*

digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,67 menunjukkan kuat, nilai R Square sebesar 0,33 menunjukkan kekuatan sedang, dan nilai R Square sebesar 0,19 menunjukkan kekuatan lemah..

2. *Q Square*

Menggunakan metode Blindfolding, Q Square dilakukan untuk menilai akurasi prediksi. Nilai Q Square dapat digolongkan kecil yaitu 0,02, sedang yaitu 0,15, atau besar yaitu 0,35.

3.5.2.3. Metode Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya merupakan menguji hipotesis setelah mengevaluasi inner model serta outer model dengan bermacam metode. Untuk menerangkan

arah ikatan antara variabel digunakan pengujian hipotesis. Tingkatan signifikansi bisa digunakan secara statistik untuk memastikan apakah hipotesis diterima ataupun ditolak. Dalam riset ini, taraf signifikansinya adalah 5% atau 0,05. Kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan:

- P-value $< 0,05$: H0 ditolak maka Ha diterima
- P-value $\geq 0,05$: H0 diterima maka Ha ditolak